

Bab V

Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Bab ini merupakan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul PERAN WAFFEN SCHUTZSTAFFEL: DIVISI *DAS REICH* DALAM OPERASI BARBAROSSA 1941. Simpulan yang berhasil dilakukan oleh peneliti berupa sebuah sintesa yang merujuk kepada jawaban penelitian dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam rumusan masalah. Tiga hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan permasalahan yang dibahas antara lain:

Pertama, Latar belakang dari terbentuknya Waffen SS : divisi *das Reich* diawali dengan pembentukan *SS Stabswache* (Pengawal Markas Besar SS) yang bertujuan untuk pasukan pengawal pribadi Hitler. Tanggal 16 Maret 1935 menjadi angin segar bagi Himmler untuk bisa memperbesar SS. Hasilnya dengan pembentukan *Schutzstaffel Verfungstruppe* (SSVT) atau yang berarti pasukan khusus serbaguna. SSVT merupakan satuan khusus serbaguna yang terdiri dari tiga resimen yaitu, *Deutschland*, *Germania*, dan *der Fuhrer* ketiga resimen ini yang kemudian menjadi embrio dari divisi *das Reich* hingga akhirnya menjadi suatu divisi yang tangguh dalam Perang Dunia II khususnya dalam Operasi Barbarossa. Tak luput juga dari peranan tokoh seperti Henrich Himmler yang menjabat sebagai *Reinhsfuhrer* SS yang berperan untuk membesarkan *Schutzstaffel* khususnya Waffen SS dan berhasil mewujudkan tujuan untuk dapat membentuk pasukan yang siap melakukan apapun untuk Adolf Hitler. Begitupula peranan dari Felix Steiner komandan batalion ke 4 mencetuskan mengenai pentingnya kebugaran fisik dan kemampuan kepemimpinan setiap prajuritnya, tentunya hal ini merupakan metode pelatihan baru yang berbeda dengan tradisi militer Jerman yang kaku. Paul Hausser yang menjabat sebagai komandan dari divisi *das Reich* dan pendiri sekolah *Junkerschulen* sendiri membuat inovasi dengan memperkenalkan sistem

komando yang lebih fleksibel. Tak luput juga dari prestasi yang ditorehkan oleh Fritz Klingenberg yang berhasil menaklukan ibu kota Yugoslavia Beograd dengan 20 orang anak buahnya dan dengan apa yang dilakukan oleh Otto Kumm yang melakukan apapun untuk bertahan, serta dengan keberhasilan Ludwing Kepplinger untuk menyebrangi sungai Ijssel yang dipertahankan mati-matian oleh pasukan Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa pendoktrinan dan pelatihan yang telah dilaksanakan telah memberikan hasil yang memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari metode pelatihan dan pendoktrinan yang dilakukan dalam pendidikan SS telah memberikan hasil yang baik.

Kedua, Strategi Jerman dalam Operasi Barbarossa dan tugas yang diberikan kepada Waffen SS: divisi *das Reich* selama Operasi Barbarossa. Untuk menaklukan Uni Soviet Jerman mengerahkan 2 juta pasukan dan 1 juta pasukan dari negara-negara sekutunya seperti Finlandia, Rumania, Slovakia, Hongaria, dan Italia serta ditambah satu divisi sukarelawan dari Spanyol dengan dilengkapi 3.500 kendaraan lapis baja, 7.000 meriam, dan 2.000 pesawat pemburu dan pembom. Untuk melaksanakan serangan ke Uni Soviet, Jerman akan menggunakan taktik *blitzkrieg*. Secara garis besar dalam rencana ini pasukan Jerman akan dibagi dalam tiga *Heerengruppe* yang terpisah untuk menduduki wilayah dan kota-kota besar milik Uni Soviet. Yang pertama *Heerengruppe North* akan bergerak ke Leningrad dengan rute melewati Baltik. Yang kedua *Heerengruppe Center* akan bergerak menuju Smolensk dan Moskow dengan rute melewati Belarusia. *Heerengruppe South* akan bergerak menuju daerah Ukraina yang kaya akan hasil pertanian dan penduduk, dengan menduduki kota Kiev sebelum maju melewati padang rumput di selatan Rusia dan tiba di tepian sungai Volga serta daerah Kaukasus yang kaya akan minyak. Secara garis besar konsep serangan *blitzkrieg* Jerman dengan mengirim pasukan tank sebagai ujung tombak yang diikuti oleh pasukan infanteri bermotor dan infanteri biasa untuk menembus ke sejumlah titik di garis pertahanan Uni Soviet dan bukan hanya terfokus pada satu titik lemah. Ketika pasukan tank berhasil menembus titik-titik lemah tentara merah, dilanjutkan dengan bermanuver

di dalam garis pertahanan Uni Soviet untuk mengurung dan memecah belah sisa kekuatan tentara merah yang berada di garis belakang pertahanan. Hal ini terbukti sukses besar seperti yang terjadi di Smolensk, Kiev, dan tempat lain di Uni Soviet. Tentunya hal ini dapat berjalan mulus apabila dibantu juga oleh kemampuan angkatan udara yang mampu menguasai langit. Divisi *Das reich* selama Operasi Barbarossa ditempatkan dalam *Herengruppe Center* dibawah komando tentara panzer ke 2 yang dipimpin oleh Guderian dan tergabung dalam korps panzer XLV yang dipimpin oleh Baron von Vietinghoff. Dalam tugasnya dalam operasi Barbarossa divisi *das Reich* bergerak dari kota Brest Litovsk. Meski telah banyak pertempuran yang terjadi di sepanjang perbatasan divisi *das Reich* tidak terlibat dalam pertempuran-pertempuran tersebut. Sebagian besar minggu pertama mereka ditugaskan untuk mengatur lalu lintas di sepanjang garis depan bagi grup panzer ke 2 yang membentang dari sungai Bug hingga sungai Vistula. Tanggal 3 Juni 1941 pasukan *Reich* diperintahkan untuk bersama pasukan panzer Guderian membersihkan pasukan Uni Soviet yang sudah terkepung di kota Minsk. Tugas ini merupakan tugas pertama yang sesungguhnya sebagai pasukan militer bagi divisi *das Reich*. Setelah tugas tersebut sering kali pasukan *Reich* menjadi ujung tombak dalam berbagai serangan-serangan yang akan dilancarkan Jerman dan merupakan pertahanan terdepan bagi pasukan Jerman. Pada fase awal operasi Barbarossa pasukan Uni Soviet benar-benar di hancurkan oleh pasukan Jerman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti dampak dari pembersihan besar yang dilaksanakan oleh Stalin yang mengakibatkan sebanyak 34.000 ribu perwira Uni Soviet dipecat dan sekitar 1.000 perwira dikirim ke kamp-kamp Gulag yang terdiri dari 3 marsekal, 16 jenderal, 264 kolonel, 107 mayor, 71 letnan. Hal ini tentunya melemahkan kekuatan Tentara Merah sehingga pada akhirnya memudahkan pasukan Jerman terutama divisi *das Reich* untuk dapat menusuk pertahanan Uni Soviet.

Ketiga, Perjuangan dari Waffen Schutzstaffel divisi *das Reich* dalam operasi Barbarossa memberikan dampak yang baik dalam setiap serangan-serangan yang dilakukan oleh Jerman. Sejalan dengan apa yang

dikemukakan sebelumnya bahwa selalu menjadi ujung tombak dalam setiap pertempuran, berakibat kepada banyaknya korban jiwa yang jatuh. Seperti halnya ketika Jenderal Model bertemu dengan Kumm (komandan resimen *der Fuhrer*) dengan menanyakan berapakah sisa anak buahnya yang tersisa, kemudian Kumm membariskan pasukannya. Ketika Model melihat hanya 35 orang prajurit tersisa yang awalnya berkekuatan 2.000 tentara. Mereka adalah contoh sebuah pasukan yang telah mengikuti perang selama berbulan-bulan. Selain menderita korban jiwa yang besar selama operasi Barbarossa pasukan *Reich* juga harus menghadapi kondisi geografis yang menyulitkan seperti fenomena *rasputiza* menghambat laju pasukan dan buruknya sistem transportasi di Rusia memperparah kondisi tersebut. Selain fenomena *rasputiza* musim dingin Rusia juga sangat mengerikan suhu mencapai -30 derajat Celsius. Ditambah dengan jauhnya jarak antara pusat perbekalan dengan pasukan yang berada di garis depan pertempuran membuat harus menunggu berhari-hari atau bahkan hingga berbulan-bulan untuk sampai ke garis depan, belum lagi dengan gangguan dari gerilyawan yang mengganggu garis logistik. Semua kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh pasukan Jerman khususnya divisi *das Reich* menjadi sebuah keunggulan yang dimanfaatkan oleh Uni Soviet untuk merebut kembali wilayah-wilayah yang telah diduduki oleh pasukan Jerman. Pada akhirnya pasukan Uni Soviet mulai mengambil inisiatif untuk melancarkan serangan-serangan balasan ke Jerman. Disamping dengan keunggulan teknologi dan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang sangat melimpah serta kapasitas industri yang sangat besar.

5.2. Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh *Waffen Schutzstaffel*: divisi *Das reich* pada masa perang dunia dua. Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan akan:

Untuk lembaga perguruan tinggi, dapat menjadi sumber tambahan untuk mahasiswa yang sedang melaksanakan skripsi, untuk menjadi sarana menambah wawasan mengenai *Waffen SS* divisi *das Reich* secara umum dan mengenai peranan dari divisi *das Reich* dalam perang Jerman-Uni Soviet secara khusus.

Selanjutnya untuk lembaga sekolah Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peserta didik SMA tentang materi sejarah Perang Dunia II. Selaras dengan kompetensi dasar mata pelajaran sejarah kelas XI, yakni dengan menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa Perang Dunia II. Hal ini diperlukan agar dapat memberikan pemahaman lebih untuk siswa dan siswi agar mereka tidak menjadi buta akan sejarah dunia dan tentunya agar dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah. Dalam penelitian ini pun dapat didapatkan nilai-nilai seperti pentingnya keterbukaan akan hal baru, sifat patriotik, dan lain sebagainya. Serta untuk membuang jauh-jauh sifat sombong, merendahkan orang lain, rasa nasionalisme yang berlebihan yang kemudian menjadi Chauvinisme, kebencian yang mengarah kepada pembunuhan atau bahkan ke arah genosida, keras kepala yang menolak saran dari orang lain, ambisi yang berlebihan dan lain sebagainya.